

Y. Bagus Wismanto
bagusw@unika.ac.id
Fakultas Psikologi

Pengantar

Universitas Katolik Soegijapranata (untuk selanjutnya disebut Unika), adalah sebuah perguruan tinggi swasta, pada tahun 2022 ini berusia 40 tahun. Usia tersebut apabila dipadankan dengan usia perkembangan manusia, dapat dikatakan sebagai usia kanak-kanak. Usia kanak-kanak dalam hal ini adalah perbandingan Unika dengan usia perguruan tinggi lain di luar negeri (silahkan Googling). Meskipun masih kanak-kanak, Unika dapat dikatakan tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat.

Pada awal berdirinya di Lokasi lama di Jl Pandanaran 100, secara fisik Unika sangatlah kecil, lahan amat sempit dengan *student body* tidak lebih dari 1000 mahasiswa, jumlah dosen tidak lebih dari 40 orang dari empat fakultas (Psikologi hadir sebagai fakultas ke empat, pada tahun 1984). Fakultas Psikologi pada tahun 1985 hanya memiliki 3 (tiga) dosen tetap. Pada saat itu sebagian masyarakat mengolok-olok dan menyebut Unika dengan nama “Usrok”. Sebutan Usrok inipun terdapat oleh Gareng Ngestipandowo saat Unika menghibur warga sekitar Bendan Duwur dengan menanggapi wayang kulit sekitar tahun 1997. Kampus Unika Panser (Pandanaran Seratus) secara fisik pada saat itu tidaklah “menjanjikan” namun Unika menapak dengan pasti, menyongsong masa depan yang cerah. Tahun demi tahun Unika berkembang dengan mengembirakan.

Dalam perjalanan kehidupan selanjutnya *stakeholder* Unika semakin lama semakin berkembang dan bertambah banyak, terlebih pada



saat Unika berpindah lokasi kampus di Bendan Duwur. Satu persatu gedung perkuliahan dan administrasi fakultas/program studi dibangun untuk memenuhi kebutuhan yang membesar, sejalan dengan bertambahnya Fakultas maupun program studi. Bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya Unika baik secara fisik maupun sosial-psikologis, semakin banyak pula hal-hal yang harus diperhatikan, karena semakin banyak individu yang bergabung membawa konsekuensi logis semakin banyak karakter dan semakin bervariasi kebutuhan maupun keinginan mereka yang bergabung ke Unika. Oleh karena itu pentinglah kiranya pemaknaan yang lebih dalam terhadap keberagaman individu dan kebutuhan mereka yang bergabung di Unika untuk masa mendatang.

Sruktur Personalia Unika Soegijapranata

Struktur personalia yang ada di Unika adalah sama dengan perguruan tinggi yang lain, namun dapat dibedakan maknanya. Personalia di sini yang dimaksud adalah individu-individu yang aktif terlibat di dalam Unika Soegijapranata, orang biasa menyebut sebagai civitas academica. Civitas academica dapat dinyatakan sebagai sekelompok manusia yang terlibat dalam aktivitas pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa dan karyawan. Karyawan sendiri dapat diperinci, paling tidak menjadi dosen dan tenaga kependidikan.

Secara keseluruhan struktur personalia di Unika dapat ditampilkan sebagai sebuah piala persembahan dalam ritual agama Katolik, seperti gambar di bawah. Bagian terbesar dari piala tersebut adalah “mangkuk”nya. Mangkuk tersebut mencerminkan mahasiswa yang bergabung di Unika Soegijapranata. Bagian tengah adalah mengecil, mencerminkan pimpinan yang ada di Unika yang memang kecil dalam hal jumlah dan menjadi perantara sekaligus pengatur relasi antara mahasiswa dan dosen-karyawan yang ada di bawahnya. Bagian kaki membesar kembali, dan bagian ini adalah representasi dosen/staf pendidik, staf kependidikan dan staf lain yang menopang berdiri tegaknya piala tersebut. Dalam kenyataannya kaki piala adalah lebih besar daripada tangkai, namun lebih kecil dari mangkuknya.



Gambar 1 Struktur Personalia Unika Soegijapranata

Gambar tersebut sungguh mencerminkan struktur personalia yang ada di Unika Soegijapranata. Pada masa lalu, “piala” Unika adalah kecil, baik kecil mangkuk, pegangan maupun kakinya. Sejalan dengan semakin besarnya mangkuk otomatis semakin besar pula pegangan serta kaki yang menopang. Konsekuensi logis dari mangkuk yang semakin besar, dibutuhkan kaki serta pegangan yang besar pula, sebab apabila kakinya tidak besar-melebar, maka mangkuk yang besar akan tumbang.

Pada bagian mangkuk adalah besar di atas dan semakin kecil saat mendekati pegangan piala, hal ini juga mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, bahwa mahasiswa baru yang bergabung ke Unika adalah besar, kemudian semakin bertambah masa studi, semakin kecil dan bagian yang paling kecil adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir/skripsi serta mereka yang readmisi. Baik mereka yang menyelesaikan tugas akhir/skripsi maupun melakukan readmisi membutuhkan untuk berhubungan langsung dengan para pimpinan fakultas atau program studi, dan jumlah kelompok ini relatif kecil jika dibanding dengan para mahasiswa yang aktif dalam perkuliahannya.

Kerja yang Dipersembahkan

Piala adalah simbol. Simbol tidak pernah tampil untuk dirinya sendiri, melainkan apa yang dilambangkannya. Nilai yang tertinggi memang terletak pada kandungan maknanya atau substansi bersama ide yang disajikannya. Simbol yang efektif adalah symbol yang memberi terang (Dillistone, 2002).

Dalam ritual Ekaristi, piala adalah tempat anggur untuk dikonsekrasikan. Melihat fungsinya, maka Piala harusnya dibuat dari logam mulia (Wikipedia, 2022). Anggur adalah lambang kegembiraan dan roti adalah symbol kehidupan. Berbagi makanan dan minuman sering dikaitkan dengan dengan perdamaian dan penyelesaian perbedaan. Manusia telah berbagi berbagai makanan bersama. Makan dan minum bersama adalah lambang persekutuan, hidup bersama, cinta bersama. Dengan cara berbagi makanan maka meningkatkan solidaritas dan persekutuan di antara mereka yang terlibat di dalamnya (NN, 2021).

Saat persembahan dilaksanakan, sudah sepantasnya manusia menyadari bahwa persembahan tersebut didasari oleh ketulusan dan kejujuran. Persembahan adalah wujud syukur dan sukacita manusia atas kasih dan karunia Allah yang telah diterimanya. Persembahan adalah wujud kesadaran manusia bahwa semua yang diterima adalah berkat dari Allah.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut di atas, maka sudah semestinya apabila Unika sebagai sebuah Piala, diangkat bersama, dijunjung bersama oleh seluruh civitas academica dan diletakkan dalam sebuah altar. Piala menjadi persembahan yang disampaikan adalah kepada Allah, dan oleh karena persembahan kepada Allah, sudah sepantasnya pula apabila persembahan yang dihunjuakkan adalah DENGAN SELURUH SUKACITA. Piala tersebut berisi seluruh mahasiswa yang menimba ilmu di unika dan seluruh pimpinan, dosen maupun tenaga kependidikan bertugas mempersembahkannya kepada Allah. Unika sebagai objek namun sekaligus sebagai subjek. Mahasiswa adalah sumber kebahagiaan, lambang kegembiraan serta



simbol kehidupan.

Pelayanan kepada mahasiswa bukan hanya menjadi tanggungjawab pimpinan, tetapi menjadi tanggungjawab bersama antara pimpinan dengan staf dosen maupun seluruh staf tenaga kependidikan (menopang seluruh mangkuk). Apabila pemaknaan akan Unika sebagai “sesuatu” yang dipersembahkan kepada Allah, maka tidaklah salah bila KERJA dalam hal ini dinyatakan sebagai AKTUALISASI IMAN seluruh Civitas academica.

REFERENSI

F.W. Dillistone, 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta : Kanisius NN, Creative ministry, 2021. <http://cg.amoredio.org/cg-reading/symbol-liturgi>. Diunduh 17 Januari 2021.
Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Cawan_\(Alkitab\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Cawan_(Alkitab))

BIODATA PENULIS

Y. Bagus Wismanto lahir di Yogyakarta, 5 Desember 1958. Saat ini menjadi pengajar di Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang, sejak tahun 1985. Memiliki minat riset di bidang Psikologi Sosial, terutama Psikologi Keluarga, dan Psikologi Positif.